

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan gigi dan mulut di Indonesia harus diperhatikan, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat. Masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dan masalah ini dapat mengenai siapa saja tanpa mengenal usia (Rampi, 2017). Data masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) dengan masalah gigi berlubang sebesar 43,6% gigi hilang atau dicabut sebesar 21,0%, gigi ditambal karena berlubang sebesar 4,8%, gigi goyang sebesar 6,8% dan gigi sensitif sebesar 11,1%. Provinsi DKI Jakarta dengan masalah gigi berlubang sebesar 34,2%, gigi hilang atau dicabut sebesar 16,7, gigi ditambal karena berlubang sebesar 7,8%, gigi goyang sebesar 5,2% dan gigi sensitif sebesar 8,9%.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik (Atika, 2020). *Downsyndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan fisik dan mental anak. Keterbelakangan tersebut menjadikan penderita ini tidak bisa menjaga kesehatan diri sendiri. Kondisi rongga mulut penderita *downsyndrome* biasanya mulut selalu terbuka, lidah maupun bibir terbentuk celah dan *fissure*, pembentukan *fissure* pada lidah dapat menjadi berat dan merupakan faktor kontribusi pada terjadinya halitosis (Rampi, 2017).

Rendahnya kemampuan menggosok gigi serta rendahnya status kebersihan gigi dan mulut terutama kelompok anak *downsyndrome* memerlukan pelatihan atau pembelajaran menggosok gigi secara lebih baik. Kondisi karakteristik yang berbeda-beda dan unik menjadi suatu kendala besar dalam proses pembelajaran atau pelatihan kelompok ini yang dapat berdampak pada capaian tujuan (Pratiwi, 2016).

Data PBB dikutip oleh Hikmawati dan Rusmiyati pada tahun 2010 12% penyandang cacat dari jumlah populasi penduduk di dunia atau sekitar 650 juta jiwa adalah penyandang cacat, hampir 25% dari jumlah tersebut atau sekitar 163 juta orang adalah anak usia sekolah. Survey di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS)

dalam Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS), jumlah penyandang cacat terus bertambah dari tahun ke tahun. Survey awal yang dilakukan oleh BPS pada tahun 1998 menjelaskan bahwa jumlah angka kecacatan dalam populasi tahun tersebut sebesar 1.601.005 jiwa yaitu sekitar 0,8% dari total penduduk. Tahun 2003, BPS melakukan survey kembali dengan rincian jenis kecacatan per-provinsi yang hasilnya jumlah penyandang cacat mencapai 2.454.359 jiwa atau sekitar 2% dari total 215.276.000 jiwa penduduk Indonesia. Tahun 2006, mengalami peningkatan hingga mencapai 2.810.212 jiwa. Tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 2% dari total 244.77.796 jiwa penduduk Indonesia, atau sebesar 3.654.356 jiwa (Kurnia, 2014).

Menjaga kebersihan mulut berkaitan erat dengan faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut *personal*, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar (Yuniarly, dkk. 2015).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Triswanti pada tahun 2016 tentang Hubungan Keterbatasan Anak *Downsyndrome* Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Terjadinya Karies Gigi Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Bandar Lampung, secara statistik berhubungan dengan terjadinya karies gigi 45 penderita *Downsyndrome* yang memiliki tingkat pemeliharaan tidak baik sebanyak 31 orang 68,9%.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2024. Dari 30 anak *downsyndrome* 10 siswa yang saya ambil untuk melakukan pra penelitian, dari 10 anak tersebut 6 anak yang menunjukkan *oral hygiene* yang masih buruk, 4 orang yang menunjukkan *oral hygiene* sedang dan penulis juga melakukan pengamatan terhadap anak *downsyndrome* tentang menyikat gigi, hasil dari pengamatan 10 anak tersebut tidak/belum terampil dalam menyikat gigi, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan *Oral Hygiene* Dengan Keterampilan Menggosok Gigi Anak *Downsyndrome* Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

“Bagaimana Hubungan Keterampilan Menggosok Gigi dengan *Oral Hygiene* Anak *Downsyndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Keterampilan Menggosok Gigi dengan *Oral Hygiene* Anak *Downsyndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji Keterampilan Menggosok Gigi dengan *Oral Hygiene* Anak *Downsyndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta.

1.3.2.2 Menganalisis tingkat Keterampilan Menggosok Gigi Anak *Downsyndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Bagi Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memotivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta, guru dapat memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa serta dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut siswa.

1.4.3 Bagi Instansi JKG

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi secara berkesimbangan.

1.4.4 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan agar lebih memperhatikan terutama keterampilan menyikat gigi anak *downsyndrome*.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang Hubungan Keterampilan Menggosok Gigi dengan *Oral Hygiene* Anak *Downsyndrome* Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Jakarta belum pernah dilakukan, namun adapun peneliti terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, Yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Triswanti.N	2016	Hubungan Keterbatasan Anak <i>Downsyndrome</i> dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Karies Gigi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung	1.Sama-sama meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut anak <i>downsyndrime</i>	1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. penelitian terdahulu meneliti tentang terjadinya karies gigi
2	Rampi	2017	Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Penderita <i>Downsyndrome</i> di SLB YPAC Manado.	1. Sama-sama meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut anak <i>downsyndrime</i>	1. Lokasi Penelitian 2. Peneliti terdahulu hanya menggambarkan tentang kebersihan gigi dan mulut.